

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini terfokus pada Manajemen Administrasi Pendidikan di MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak. Untuk menjawab fokus penelitian tersebut dibutuhkan subfokus pertama yang mempertanyakan penerapan Manajemen Administrasi Pendidikan di MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak. Sub fokus kedua tingkat keberhasilan Manajemen Administrasi Pendidikan di MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak. Fokus dan subfokus yang demikian berbentuk eksplanatori yang menurut Yin (2002) lebih mengarah ke penggunaan strategi studi kasus.¹

Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian ini, yakni penyajian pandangan subjek yang diteliti sehingga dapat ditemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*).²

Dipilihnya studi kasus sebagai rancangan penelitian karena peneliti ingin mempertahankan keutuhan subjek penelitian. Peneliti juga beranggapan bahwa fokus penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan desain studi kasus ini. Studi kasus sendiri merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Jadi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan/desain studi kasus. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti yang dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan

¹ Robert K. Yin, "Case Study Research: Design and Methods", diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir, Studi Kasus: Desain dan Metode Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 1.

² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, PT. Remaja Rosdakaya, Bandung, 2003, hlm. 201.

pendekatan alamiah, penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih kaya.³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di MA NU Ruadlatul Mu'allimin Wedung Demak, beralamatkan di Jl. Raya Ngawen Nomor 18 Desa Ngawen Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Adapun waktu penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017, yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli tahun 2017.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, dan fakta-fakta dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen. Hasil observasi diperoleh dari pengamatan peneliti pada subjek penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah. Alasan ditetapkannya kepala madrasah sebagai informan kunci karena kepala madrasah memiliki otoritas kepemimpinan tertinggi dalam satuan pendidikan. Di samping itu, kepala madrasah dianggap sebagai seseorang yang paling mengerti dan bertanggung jawab terhadap berlangsungnya pendidikan di madrasah.

Di samping kepala madrasah, peneliti juga akan mencari informan-informan lain yang dianggap dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan. Informan-informan lain tersebut adalah kepala Tata Usaha, para wakil kepala madrasah atau jabatan lain yang selevel, guru, pegawai, wali murid, siswa dan lainnya, yang ditentukan dengan teknik *snowball sampling*.

³ Strauss mengidentifikasi pendekatan kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan bentuk hitungan lainnya. Terkait alasan penggunaan pendekatan ini, Strauss mengatakan bahwa banyak alasan yang melandasi digunakannya pendekatan kualitatif. Di antara beberapa alasan terpenting adalah kemantapan peneliti sendiri dan sifat dari masalah yang diteliti. Lihat Anselm Strauss, et.al., "Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques" diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq, et.al., Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata langkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hlm. 5.

Data primer mengenai visi, misi, dan strategi kepemimpinan yang dijangkau melalui observasi antara lain keadaan fisik madrasah, kegiatan ketatausahaan, rapat-rapat, suasana proses belajar mengajar, dan kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan yang dijangkau melalui wawancara antara lain filosofi, visi, misi, cita-cita, ideologi, nilai, harapan, keyakinan hidup, pandangannya mengenai administrasi madrasah yang baik, dan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Mengenai sumber data yang dijangkau dari studi dokumentasi adalah data yang diperkirakan dibutuhkan untuk melengkapi atau memperkuat fakta-fakta penelitian ini, antara lain tentang 1) kurikulum dan pembelajaran; 2) kesiswaan; 3) ketenagaan, dan 4) sarana dan prasarana.

Objek penelitian adalah pengelolaan administrasi yang dilakukan di MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung, yang meliputi administrasi personal sekolah, administrasi kurikulum, administrasi sarana prasarana, administrasi kesiswaan.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif pada umumnya, yang juga disebut sebagai "*three data gathering techniques*", yaitu wawancara mendalam, observasi berperan serta, dan studi dokumentasi. Berikut ini akan dibahas secara rinci mengenai tiga teknik tersebut:

1. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Metode wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.⁴ Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur (*structured*

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Andi Ofset, Yogyakarta, 1981, Jilid II, hlm. 136

interview), wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).⁵

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian, apabila muncul kejadian di luar pedoman tersebut maka hal itu tidak perlu diperhatikan. Adapun wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrumen penelitian. Wawancara semiterstruktur ini sudah masuk dalam kategori wawancara mendalam, di mana pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dibanding wawancara terstruktur. Wawancara mendalam yang sebenarnya adalah jenis wawancara yang ketiga. Karena itu wawancara mendalam sering disebut juga dengan wawancara tak terstruktur yang menerapkan metode *interview* secara lebih mendalam, luas, dan terbuka dibanding wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, pengetahuan, dan pengalaman seseorang.⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara jenis kedua dan ketiga, yaitu wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Hal ini penting untuk dijelaskan mengingat penelitian ini berusaha mencari persepsi, pendapat, motivasi, dan hal-hal khas lainnya yang bersifat alamiah. Ini pula yang membedakan penggunaan metode wawancara dari penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Praktik wawancara di lapangan dilakukan oleh peneliti dengan memilih informan yang benar-benar mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Terdapat empat sumber primer dalam penelitian ini, 1) Kepala Madrasah, 2) Waka. Kurikulum 3) Waka. Kesiswaan 4) Kepala TU, adapun data pendukung lainnya meliputi semua waka. Humas, waka. Sarpras, Kepala Perpustakaan, Staf ketata usahaan, semua guru, Pengurus BPP Ma'arif NU

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 233.

⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic*, Tarsito, Bandung, 1998, hlm. 133.

Raudlatul Mu'allimin, pengurus OSIS, dan alumni. Selanjutnya sebagaimana pendapat Lincoln and Guba dalam sanapiah Faisal yang dikutip oleh Prof. Dr. Sugiyono sebagai langkah-langkah wawancara meliputi 1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan 2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) mengawali atau membuka alur wawancara, 4) melangsungkan alur wawancara, 5) konfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.⁷

Selanjutnya Bungin menyatakan bahwa kekhasan dari model wawancara mendalam adalah keterlibatan peneliti dalam kehidupan informan.⁸ Teknik ini mirip dengan percakapan informal, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang luas dari semua informan. Wawancara tak terstruktur ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-katanya dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi responden yang dihadapi. Dalam teknik wawancara mendalam ini, peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti (*taking the role of the other*), tidak berpura-pura dan berusaha menyelami dunia psikologis dan sosial subjek serta mendorongnya agar mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman.

Alasan dipilihnya metode interview ini adalah karena dengan teknik pengumpulan data ini maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan yang lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini maka peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat.

⁷ Sugiyono, Loc. Cit, hlm. 322.

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu ilmu Sosial Lainnya*, Kencana, Jakarta, 2007, hlm. 108.

Isu pokok yang digali melalui wawancara adalah: a) pandangan tentang administrasi pendidikan; b); penerapan administrasi pendidikan; c) keberhasilan manajemen administrasi pendidikan.

2. Observasi Berperan Serta (*Partisipant Observation*)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki pada objek penelitian.⁹ Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik ini terdiri atas tiga jenis, yaitu: observasi berperan serta (*participant observation*), observasi terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan pengamatan berperan serta dengan alasan bahwa jarang sekali peneliti dapat mengamati subjek penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan orang-orang yang menjadi sasaran penelitiannya.

Teknik pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki peneliti. Teknik ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti juga berusaha untuk menenggelamkan diri dalam kehidupan orang-orang dan situasi yang ingin dimengerti. Tujuan keterlibatan ini adalah untuk mengembangkan pandangan “dari dalam” tentang apa yang sedang terjadi. Namun, peneliti tetap berusaha untuk menyeimbangkan perannya sebagai orang luar (*outside*) yang berusaha menjadi orang dalam (*insider*) yang terlibat aktif dalam kegiatan.

Observasi partisipan dilakukan dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas dengan

⁹ Cholid Narkubo, et.al., *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm.

¹⁰. Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 226

melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi di MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti ragam nilai yang mengemuka dan budaya yang tercermin dalam perilaku warga MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak. Kemudian disempitkan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observations*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti ragam nilai yang mengemuka dan nilai utama madrasah. Semua hasil pengamatan dicatat catatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya direfleksikan.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini secara garis besar meliputi: a) keadaan fisik; b) kegiatan ketatausahaan; c) rapat-rapat; d) suasana pembelajaran; dan e) kegiatan lain yang terkait dengan fokus penelitian.

3. Studi Dokumentasi (*Documentation Review*)

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber non manusia yang dapat digunakan, di antaranya dokumen, foto, dan bahan statistik.¹¹ Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipasi.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹² Penggunaan dokumentasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut: 1) merupakan sumber informasi yang stabil dan

¹¹ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, Mandar Maju, Bandung, 2007, hlm. 71.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 236.

kaya; 2) bermanfaat untuk membuktikan sebuah peristiwa; 3) sifatnya alamiah dengan konteks; dan 4) hasil pengkajiannya dapat diperluas sesuai dengan pengetahuan terhadap yang subjek.

Metode ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk meneliti arsip-arsip madrasah. Arsip-arsip kegiatan yang telah terjadi dimasa lampau misalnya, sangat sulit digali kecuali dengan metode ini. Begitu pula dengan program-program kegiatan madrasah yang akan lebih efektif dan efisien bila digali dengan metode ini.

Dokumen-dokumen yang dianalisis untuk memahami pelaksanaan manajemen administrasi pendidikan di MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak dapat disajikan dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.1 Dokumen yang diperlukan

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1	Sejarah Madrasah: a. Catatan sejarah perkembangan madrasah dan lain sebagainya. b. Penelitian yang telah dilakukan oleh pihak luar c. Piagam madrasah, Akreditasi madrasah, penghargaan, prestasi dan lain-lain.	
2	Administrasi Ketatausahaan a. Arsip surat keluar/masuk b. Arsip laporan-laporan	
3	Data Personalia: a. Kepala madrasah beserta biodatanya b. Guru (tingkat pendidikan, tugas dan lainnya) c. Karyawan (tingkat pendidikan, tugas, dsb)	

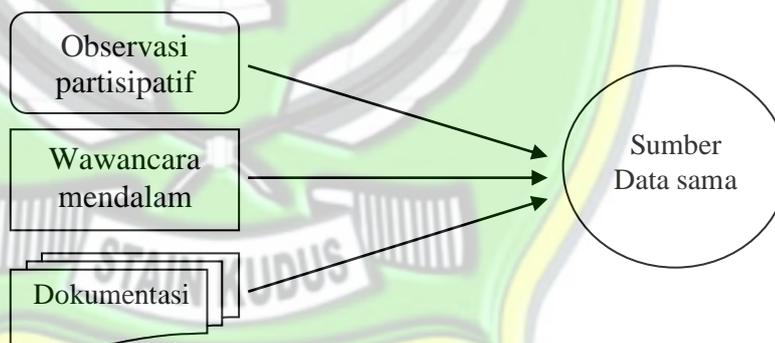
	<ul style="list-style-type: none"> d. Data NUPTK SIMPATIKA e. Presensi kehadiran 	
4	<p>Data Kurikulum dan Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kurikulum (KTSP) madrasah b. Kurikulum dan pengembangannya c. Jadwal pelajaran d. Jadwal kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler e. Lembaran/buku agenda guru. f. Prestasi yang pernah diraih baik akademik maupun nonakademik. 	
5	<p>Data kesiswaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah kelas dan siswa b. Latar belakang orang tua siswa (agama, pendidikan, sosial ekonomi, pekerjaan dan lain-lain yang dibutuhkan. c. Jumlah pendaftar dan yang diterima pada tahun lalu. 	
6	<p>Sarana dan Prasarana:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Denah lokasi dan bangunan madrasah b. Gedung dan ruangan yang ada Fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, c. UKS dan sebagainya. d. Sarana pembelajaran lainnya. 	

Sebagai alat pengumpul data adalah alat perekam, kamera, dan lembar catatan lapangan.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹³

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁴ Hal ini dapat digambarkan sebagaimana berikut :

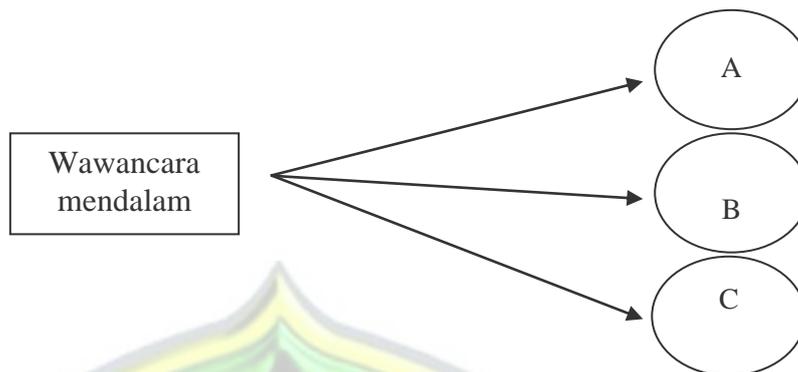


Gambar : 3.1

Triangulasi “teknik” pengumpulan data 1

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 330

¹⁴ *Ibid*, hlm. 330



Gambar : 3.2

Triangulasi “teknik” pengumpulan data 2

E. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah desainnya disusun secara sirkuler.¹⁵ Oleh karena itu penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap yaitu: a) studi persiapan/orientasi; b) studi eksplorasi umum; dan c) studi eksplorasi terfokus. Pertama, tahapan studi persiapan atau studi orientasi dengan menyusun praproposal dan proposal penelitian tentatif dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan objek dan fokus penelitian ini didasarkan atas: a) isu-isu umum yaitu seputar problem pendidikan Islam; b) mengkaji literatur-literatur yang relevan; c) orientasi ke beberapa sekolah berprestasi dan menetapkan objek penelitian, yaitu MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak; dan d) konsultasi dengan pakar yang relevan dengan dengan penelitian ini dan diskusi dengan teman sejawat.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum, yang direncanakan adalah: a) konsultasi, wawancara dan perizinan pada instansi yang berwenang; b) penjajagan umum pada beberapa objek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global atau disebut dengan *grand tour* dan *mini tour* guna menentukan pemilihan objek lebih lanjut; c) studi literatur dan menentukan kembali fokus penelitian; d) seminar kecil

¹⁵ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Tarsito, Bandung, 1998, hlm. 43.

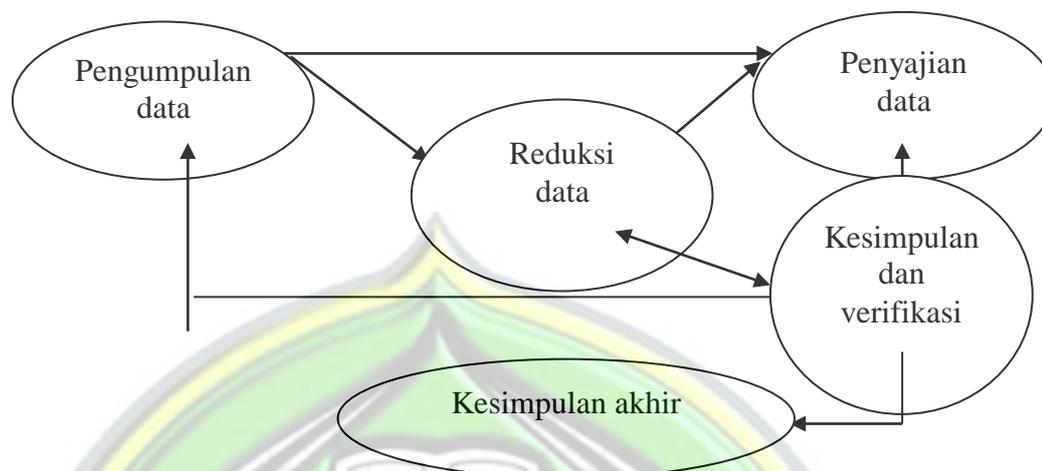
dengan dosen pembimbing dan diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan; dan e) konsultasi secara kontinu dengan dosen pembimbing untuk memperoleh legitimasi proses penelitian selanjutnya.

Ketiga, tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap: a) pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan; b) pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama; c) pengecekan hasil penelitian oleh dosen pembimbing; dan d) penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan informasi lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata membagi dan menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan dilaporkan secara sistematis. Data itu sendiri terdiri dari deskripsi-deskripsi mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data tersebut merupakan deskripsi dari pertanyaan-pertanyaan seseorang tentang perspektif, pengalaman atau sesuatu hal, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*). Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dibagangkan sebagai berikut:

Gambar 3.3. Teknik Analisis Data Model Interaktif¹⁶

a. Reduksi data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, kemudian diklasifikasikan jadi tiga kategori, yaitu, a) Penerapan Manajemen Administrasi Pendidikan di MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak b) Keberhasilan Manajemen Administrasi Pendidikan di MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak dan c), Faktor Pendukung dan penghambat Manajemen Administrasi Pendidikan di MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak. Data yang telah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang.

b. Penyajian data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

¹⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Model Aplikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 69.

c. Penyimpulan dan verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah *triangulasi* sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

d. Kesimpulan akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Keabsahan Data

Kalau dalam penelitian kuantitatif kita mengenal istilah *internal validity*, *external validity*, *reliability*, dan *objectivity*, maka dalam penelitian kualitatif istilah-istilah tersebut diganti dengan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Istilah-istilah tersebut pada dasarnya merupakan kriteria-kriteria yang bertujuan untuk menjamin *trustworthiness* (kelayakan untuk dipercaya) sebuah penelitian.

Kriteria-kriteria tersebut dalam penelitian ini terangkum dalam tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif pada umumnya. Pelaksanaan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁷

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 324-325

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emic, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Untuk mencapai nilai kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat (*peer reviewing*), dan pengecekan anggota. Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan, dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya dengan membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah dengan informasi yang diperoleh dari komite sekolah, atau dari guru ke guru lainnya, dan sebagainya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Misalnya dari metode observasi dibandingkan dengan interview kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut.

Adapun diskusi teman sejawat dilakukan di waktu-waktu informal bersama para peneliti tesis lainnya. Adapun pengecekan anggota dilakukan dengan dua cara. Cara pertama dilakukan pada saat wawancara dalam bentuk penyampaian ide atau kesimpulan yang tertangkap oleh peneliti. Cara kedua dilakukan dalam bentuk rangkuman hasil wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti.

2. Keteralihan (*Transferability*),

Keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara *thick description* (uraian rinci). Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci yang mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara holistik dan komprehensif. Penemuan itu sendiri bukan merupakan dari uraian rinci melainkan hasil penafsiran berdasarkan fakta-fakta penelitian.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian sehingga kesemuanya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk itu dibutuhkan *dependent auditor* sebagai konsultan ahli dalam penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing dan penguji tesis ini nanti.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan dan atau informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang sudah terstruktur dengan baik.